

Analisis Deiksis Sosial Teks Eksplanasi Berbasis Ekologi Karya Siswa Kelas VIII SMPN 3 Penukal Utara Pembelajaran Bahasa Indonesia

Vendra Ardiansyah*, Ratu Wardarita, Siti Rukiyah
Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas PGRI Palembang, Indonesia
*vendraardiansyah@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan deiksis sosial yang ada dalam teks eksplanasi berbasis ekologi karya siswa SMP Negeri 3 Penukal Utara. Deiksis sosial relasional dan deiksis sosial mutlak merupakan dua aspek yang diteliti. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian ini adalah kata dan frasa yang menunjukkan deiksis sosial di dalam teks eksplanasi berbasis ekologi karya siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik baca, catat, dan inventarisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa deiksis sosial relasional dan deiksis sosial mutlak yang digunakan berupa kata dan frasa. Temuan deiksis sosial relasional meliputi ibu, bapak, saudara sekalian, mbak, pak, Anda, kau, kamu, dik, yuk, bu dan nak. sedangkan deiksis sosial mutlak (absolut) meliputi bapak kepala sekolah, pak guru, bu guru, siswa, siswi, kades, bukades, anak raja, sang rembulan, puyang. Fungsi penggunaan atau pemakaian deiksis sosial dalam teks eksplanasi berbasis ekologi karya siswa SMP Negeri 3 Penukal Utara berfungsi sebagai pembeda tingkat sosial seseorang, sopan santun dalam berbahasa, memperjelas kedudukan seseorang, identitas, memperhalus pemakaian berbahasa, dan memperjelas hubungan sosial kekerabatan. Penelitian ini menggolongkan aspek kebahasaan dari teks karya siswa.

Kata kunci: deiksis, eksplanasi, siswa.

Dikirim: 10 November 2021

Direvisi: 19 Desember 2021

Diterima: 21 Desember 2021

Identitas Artikel:

Ardiansyah, V., Wardarita, R., & Rukiyah, S. (2022). Analisis Deiksis Sosial Teks Eksplanasi Berbasis Ekologi Karya Siswa Kelas VIII SMPN 3 Penukal Utara Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 13(2), 144-150.

PENDAHULUAN

Literasi merupakan kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi baik itu “membaca, berbicara, menyimak, dan menulis” tentu dengan tujuan yang tak sama. Oleh karena itu generasi sekarang diharapkan mampu menjadi generasi yang literat, berkaca pada harapan tersebut, perlu dilakukan persiapan, salah satunya dengan penerapan pembelajaran bahasa Indonesia. Generasi literat telah diatur oleh pemerintah melalui Peraturan Pemerintah RI nomor 57 tahun 2021 tentang standar nasional difokuskan pada penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila serta kompetensi literasi dan numerasi peserta didik. Dalam melaksanakan kegiatan literasi seorang pendidik harus mematuhi tujuh prinsip literasi (a) literasi melibatkan interpretasi, (b) literasi melibatkan kolaborasi, (c) literasi melibatkan konvensi, (d) literasi melibatkan pengetahuan kultural, (e) literasi melibatkan pemecahan masalah, (f)

literasi melibatkan refleksi dan refleksi diri, (g) literasi melibatkan penggunaan bahasa.

Dalam pelaksanaan Kegiatan literasi di sekolah merujuk pada peraturan pemerintah diatas sangat bertentangan dengan keadaan disekolah dalam memaknai literasi. Sekolah memaknai literasi sebagai kegiatan membaca diawal proses pembelajaran atau hanya satu dari tujuh prinsip literasi yaitu pada tahap literasi melibatkan interpretasi, Hasilnya tingkat kesadaran warga sekolah tentang manfaat kemampuan literasi yang mereka miliki untuk kehidupan mereka masih sangat rendah. Selain itu, masih terbatasnya penggunaan buku atau bacaan lain di sekolah selain buku pelajaran sehingga menyebabkan kegiatan pengembangan kemampuan literasi untuk guru dan siswa belum maksimal.

Tujuan akhir dari kegiatan literasi adalah kegiatan menulis, menulis dalam pandangan Wardarita (2021) adalah kekuatan atau kesanggupan untuk mengoptimalkan pikiran, perasaan, dan kemauan. Sejalan dalam pandangan Dalman (2016) kegiatan menulis adalah proses kreatif menuangkan gagasan kedalam bentuk tulis dalam tujuan seperti memberitahu, meyakinkan, atau menghibur, hasil dari proses kreatif ini bisa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. didalam proses pembelajaran bahasa Indonesia siswa Kelas VIII dituntut untuk menulis melalui pendayagunaan teks. Salah satu teks yang dipelajari siswa kelas VIII adalah teks eksplanasi, siswa dituntut untuk mampu memahami hingga menyusun teks eksplanasi baik lisan maupun tulisan. menulis teks eksplanasi tercantum pada Kompetensi Dasar (4.10) yakni menyajikan informasi, data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan. Tujuan Kompetensi dasar 4.10 agar siswa mampu menyampaikan apa yang dipahaminya dan diungkapkan dalam bentuk tulisan sehingga pembaca seolah berkomunikasi dengan teks yang dibacanya. Penggunaan tulisan menjadi alat komunikasi dapat disebut juga dengan pragmatik. Salah satu bagian pragmatik adalah deiksis, deiksis adalah salah satu objek bidang kajian dari pragmatik.

Asal kata deiksis adalah deik “tunjuk”, yang diambil dari kata deiknumi “menunjukkan”. Dalam pandangan Kushartanti & Lauder (2005), jenis deiksis terdiri dari lima jenis: deiksis orang, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial. Unsur deiksis dalam kehidupan sehari-hari sering digunakan baik didalam bahasa lisan dan tulisan, pada tulisan misalnya, deiksis digunakan pada karya tulisan teks ekplanasi siswa.

Teks eksplanasi merupakan teks yang memaparkan penjelasan informasi tentang fenomena kausalitas. Fenomena tersebut bisa berupa fenomena sosial, budaya, politik, hukum, ekonomi dan fenomena alam. Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial (Hartanto, 2017).

Kemunculan deiksis sosial didalam teks sering muncul karena adanya perbedaan-perbedaan kemasyarakatan yang terdapat antarpartisipan. Hal ini sering menggunakan tingkat kesopanan berbahasa. Deiksis sosial merupakan rujukan yang dinyatakan berdasarkan perbedaan kemasyarakatan yang mempengaruhi peran pembicara dan pendengar. Deiksis sosial dirasa tepat jika dalam penggunaannya disesuaikan dengan kondisi atau keadaan sosial yang sesungguhnya dialami. Sekarang ini banyak deiksis yang digunakan pada teks eksplanasi untuk menyatakan atau memilih kata yang tepat untuk merujuk suatu

panggilan yang sopan. Untuk mengetahui penggunaan deiksis sosial pada teks eksplanasi karya siswa, peneliti mengangkat judul “Analisis Deiksis Sosial Teks Eksplanasi Berbasis Ekologi Karya Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Penukal Utara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Deiksis Sosial

Deiksis Sosial Deiksis sosial dapat dipahami sebagai bidang linguistik yang membicarakan pengkodean perbedaan-perbedaan status sosial relatif di antara partisipan, terutama yang menyangkut aspek hubungan sosial yang terdapat antara penutur dengan mitra tutur ataupun antara penutur dengan acuan lainnya (Levinson, 1983; Huang, 2007).

Tentang pengkodean hubungan sosial yang dimaksud, oleh Levinson (2006), dijelaskan lagi bahwa hal itu terealisasi dalam wujud ekspresi lingual, yang diucapkan, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap status sosial atau peran partisipan pada saat tuturan. Selengkapnya, penjelasan tersebut dikutip sebagai berikut. *Social deixis involves the marking of social relationships in linguistic expression, with direct or oblique reference to the social status or role of participants in the speech event.*

Teks Eksplanasi

Barwick (dalam Djatmika & Rachmad, 2015) menyatakan bahwa “*an explanation text to explain how and why something in the world happens. It is about actions rather than about things*”. Pandangan tersebut menyebutkan teks eksplanasi merupakan teks yang dibuat untuk memberikan penjelasan tentang bagaimana dan mengapa sesuatu terjadi. Pada umumnya teks tersebut lebih menekankan pada proses yang dialami atau terjadi pada sebuah fenomena. Dalam penyajian teks eksplanasi secara tulis adalah kegiatan menulis teks yang isinya menjelaskan tentang proses terjadinya suatu fenomena, baik fenomena alam, sosial, budaya, dan lain sebagainya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif (Dornyei, 2007). Dimana data berupa kata-kata dan hasil penelitiannya dipaparkan secara deskriptif. Secara konseptual metode kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang, baik secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif, peneliti membiarkan berbagai permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi (Moleong, 2012)

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sepuluh teks eksplanasi karya siswa kelas VIII SMPN 3 Penukal Utara alasan pemilihan teks eksplanasi karena untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap teks eksplanasi berbasis ekologi lingkungannya. Analisis penelitian ini akan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis isi, yaitu yang berupa kata-kata menurut Ismawati (2011).

Analisis isi adalah sebuah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi dengan mengidentifikasi secara sistematis dan objektif karakteristik-karakteristik khusus dalam sebuah teks. Berikut ini merupakan tahapan-tahapan yang harus

ditempuh peneliti. Peneliti mengumpulkan data tentang deiksis sosial dengan cara pertama penulis membaca keseluruhan teks eksplanasi karya siswa kemudian penulis memisahkan deiksis yang ditemukan selanjutnya penulis mengklasifikasikan deiksis. Data dianalisis menurut bentuk-bentuk deiksis dan maknanya berdasarkan teori dari Levinson (1983).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan didalam penelitian teks eksplanasi karya siswa diantaranya adalah: (1) terdapat deiksis sosial relasional pada Teks ekplanasi karya siswa kelas VIII pertama honorofik acuan, kedua honorofik petutur, ketiga penutur dan pendengar/penonton/pembaca, dan terakhir penutur dan latar (tingkat formalitas); (2) Penggunaan deiksis sosial mutlak meliputi kewenangan penutur, dan kewenangan penerima paparan hasil penelitian tersebut diuraikan sebagai berikut.

Deiksis Sosial Relasional

Hasil penelitian deiksis sosial relational yang ditemukan terdapat 19 penggunaan deiksis sosial honorofik acuan, 3 penggunaan honorofik petutur, 2 penggunaan penutur dan pendengar/penonton/pembaca, dan 1 penggunaan penutur dan latar (tingkat formalitas).

Tabel 1. Deiksis Sosial Relasional

Kategori	Jumlah kata
Honorifik acuan	19
Honorifik penutur	3
Penutur dan Pendengar/ Penonton/ Pembaca	2
penggunaan Penutur dan Latar (Tingkat Formalitas).	1

Berdasarkan data di atas penggunaan deiksis sosial relasional bertujuan mengungkapkan perbedaan-perbedaan yang ada didalam pola kehidupan masyarakat dalam peristiwa tutur. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Astut (2015) bahwa maksud dari deiksis sosial mencakup enam maksud, yaitu merendah, meninggikan, kasar, netral, halus, sopan, melebih-lebihkan dan menyindir. Deiksis ini memiliki hubungan erat terhadap peringkat relatif atau rasa hormat yang ditujukan oleh penutur kepada acuannya, lawan tuturnya, atau sesuatu yang dibicarakannya. Hal itu pada umumnya dipengaruhi oleh aspek sosial budaya yang ada di masyarakat. Adapun jenis-jenis deiksis sosial relasional (relational) yang ditemukan oleh peneliti dalam analisis ini sebanyak 4 yaitu (honorofik acuan), (honorofik petutur), penutur dan pendengar/penonton/pembaca, dan penutur dan latar (tingkat formalitas).

Pada 27 teks eksplanasi karya siswa kelas VIII ditemukan 19 penggunaan deiksis sosial (honorofik acuan) yang meliputi penggunaan kata Ibu, bapak, saudara sekalian, mbak, pak, Anda, kau, kamu, dik, yuk, bu dan nak. Deiksis sosial (honorofik acuan) penggunaannya mengacu atau menargetkan rasa hormat, kepada siapa rasa hormat ditujukan. Artinya, dalam suatu peristiwa tutur, seseorang yang menjadi mitra tutur atau yang dibicarakan merupakan acuan atau target yang dibicarakan.

Pada deiksis sosial relasional (relational) honorofik acuan dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 3 data, meliputi menggunakan ungkapan kamu, serta pak dan bu. Deiksis sosial honorofik petutur adalah bentuk tuturan penghormatan kepada seorang lawan bicara namun hal ini tidak tertuju kepada satu lawan bicara. Artinya, didalam melakukan tuturan seorang penutur menyampaikan ungkapan penghormatan tidak memiliki target tuturan hanya di ungkapkan secara umum.

Pada deiksis sosial relasional penutur dan pendengar/penonton/pembaca ditemukan 2 kata yaitu penggunaan kata saudara sekalian. Penutur dan pendengar/penonton/pembaca adalah bentuk penghormatan yang diberikan kepada orang-orang yang berada dalam peristiwa tutur meski tak ikut andil dalam berbicara. Dengan demikian penggunaan deiksis ini bertujuan, apabila seseorang atau kelompok tertentu disapa oleh penutur meski tidak terlibat secara langsung dengan sesuatu yang tengah dibicarakan.

Pada deiksis sosial relasional penutur dan latar (tingkat formalitas) ditemukan 1 kata yaitu penggunaan kata fenomena. Deiksis sosial relasional (relational) penutur dan latar (tingkat formalitas) merupakan ungkapan penghalusan terhadap suatu kata atau makna agar tidak terkesan kasar bagi penerima/pembaca dalam suatu peristiwa tutur. Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan dapat disimpulkan bahwa deiksis sosial relasional penutur dan latar (tingkat formalitas) berfungsi untuk menunjukkan perbedaan tingkat sosial masyarakat dan sopan santun dalam berbahasa.

Deiksis Sosial Mutlak

Hasil penelitian deiksis sosial mutlak yang ditemukan ada 3 penggunaan deiksis sosial mutlak *absolute* jenis Penutur yang berwenang *authorized recipient*, dan 10 penggunaan *authorized speaker*.

Tabel 2. Deiksis Sosial Mutlak

Kategori	Jumlah kata
<i>Authorized recipient</i>	3
<i>Authorized Speaker</i>	10

Berdasarkan data tabel diatas Deiksis sosial absolut merupakan ungkapan-ungkapan yang telah ditetapkan bagi penutur atau petutur saja. Pada umumnya penggunaan deiksis sosial mutlak memiliki kaitan erat terhadap kelas sosial lebih tinggi atau lebih rendah. Pada umumnya memiliki ciri-ciri seperti status sosial dan atribut orang, penjelasan tentang deiksis sosial harus berkaitan dengan penyebutan deiksis orang tertentu (Cummings, 2007).

Adapun jenis-jenis deiksis sosial mutlak yang ditemukan analisis ini adalah *authorized speaker* dan *authorized recipient* analisis ini adalah *authorized speaker* dan *authorized recipient*. Deiksis sosial mutlak *authorized recipient*, ditemukan 10 data yang meliputi penggunaan ungkapan bapak kepala sekolah, pak guru, bu guru, siswa, siswi, kades, bukades, anak raja, sang rembulan, puyang. Namun pada teks eksplanasi siswa sebanyak 27 teks ditemukan penggunaan deiksis sosial yang digunakan tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Frasa kepala sekolah, kepala desa, buk kades dianggap tidak tepat karena hal ini merupakan jabatan, jadi bukan laki-laki atau perempuan kecuali dituliskan nama, baru dapat menggunakan kata tersebut.

Authorized recipient adalah sebuah penghormatan yang diberikan untuk penerima yang berwenang. Gelar juga bisa menunjukkan pekerjaan, kedudukan atau profesi. Data yang meliputi gelar atau titel ditemukan 3 data yaitu sang rembulan, anak raja, dan puyang. Data yang termasuk dalam jabatan atau kedudukan terdapat 3 data yaitu bapak kepala sekolah, kades, bukades. data yang termasuk dalam profesi atau pekerjaan ditemukan 4 data yaitu pak guru, bu guru, siswa, siswi.

Berdasarkan teori Levinson (2006) yang menjelaskan dua bentuk deiksis sosial yaitu deiksis sosial relasional dan deiksis sosial mutlak. Lebih lanjut, Levinson (2006) membagi deiksis sosial relasional menjadi 4 jenis yaitu honorofik acuan, honorofik petutur, penutur dan pendengar/penonton/pembaca, penutur dan latar (tingkat formalitas) dan membagi deiksis sosial mutlak menjadi dua yaitu *authorized speaker* dan *authorized recipient*. Dari kedua bentuk deiksis sosial tersebut dan masing-masing pembagian jenisnya pada teks eksplanasi karya siswa kelas VIII ditemukan keenam jenis deiksis sosial yang dimaksud. Pada teks eksplanasi karya siswa kelas VIII yang mengandung ujaran atau dialog yang ditandai dengan tanda petik dua.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan Penggunaan deiksis sosial pada teks eksplanasi karya siswa kelas VIII dianalisis menggunakan teori Levinson dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, penggunaan deiksis sosial relasional pada Teks eksplanasi karya siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Penukal Utara meliputi empat jenis yaitu honorofik acuan, honorofik petutur, dan pendengar/penonton/pembaca, dan penutur dan latar (tingkat formalitas). Honorofik acuan merupakan deiksis sosial yang penggunaannya mengacu atau menargetkan rasa hormat, kepada siapa rasa hormat ditujukan. honorofik petutur merupakan kata penghormatan yang diberikan kepada seseorang namun tidak beracu pada seorang saja. Penutur dan pendengar/penonton/pembaca merupakan penghormatan yang diberikan kepada orang-orang yang berada dalam peristiwa tutur meski tak ikut andil dalam berbicara. Penutur dan latar (tingkat formalitas) berfungsi untuk menunjukkan perbedaan tingkat sosial masyarakat dan sopan santun dalam berbahasa. Kedua, penggunaan deiksis sosial mutlak pada teks eksplanasi karya siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Penukal Utara terdapat dua jenis deiksis sosial mutlak yaitu, penutur yang *authorized speaker* dan *authorized speaker*. *Authorized speaker* merupakan kata penghormatan yang diberikan kepada seseorang dan kita sebagai penutur yang berwenang, sedangkan *authorized speaker* merupakan bentuk penghormatan yang diberikan untuk penerima yang berwenang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SMP Negeri 3 Penukal Utara dan Program Pascasarjana PGRI Palembang, serta semua pihak yang terlibat sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Astut, N. K. (2015). *Bentuk dan Fungsi Deiksis Sosial pada Novel Kirti Njunjung Drajat Karya R. Tg. Jasawidagda* (Publication No. 22125) [Undergraduate thesis, Universitas Negeri Semarang]. UNNES Repository.
- Cummings, L. (2007). *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Pustaka Pelajar.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Raja Grafindo Persada.
- Djarmika & Isnanto. (2015). *Menulis Teks Eksplanasi dalam Bahasa Inggris*. Pakar Raya.
- Dornyei, Z. (2007). *Research Methods in Applied Linguistics*. Oxford University Press.
- Hartanto, A. (2017). Penggunaan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Genre Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 2 Surakarta Semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan EMPIRISME*, 23(6), 7–18.
- Huang, Y. (2007). *Pragmatics*. Oxford University Press.
- Ismawati, E. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Yuma Pustaka.
- Kushartanti, U. Y., & Lauder, M. R. (2005). *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Gramedia.
- Laurence, R., & Gregory, W. (2006). *The Handbook of Pragmatics*. Blackwell Publishing.
- Levinson, S. C. (1983). *Pragmatics*. Cambridge University Press.
- Levinson, S. (2006). 'Deixis and Pragmatics' for *Handbook of Pragmatics*. University of Nijmegen.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Wardarita, R. (2021). *Kemampuan Menulis Karya Ilmiah*. Elmaterra Publishing.